

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan selain untuk memenuhi kebutuhan pokok konsumen ialah untuk memperoleh keuntungan atau laba (*profit*). Semakin tinggi laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula penilaian para investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan di dalam mengembalikan hutang–hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Khususnya untuk perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang merupakan industri yang memiliki modal investasi awal yang sangat besar. Selain itu sektor ini juga menjadi bagian penting

bagi seluruh masyarakat, dan cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibanding dengan yang lainnya. Alasannya karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Dengan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tentunya harus memiliki target pencapaian yang tinggi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga biaya-biaya produksi dapat ditutupi. Selain untuk perusahaan, dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan menjadi sasaran bagi para investor untuk berinvestasi. Menurut (Jusriani & Rahardjo, 2013:01), profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, karena profit dapat digunakan sebagai tolak ukur propek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Faktor utama yang akan mempengaruhi naik atau turunnya laba (*profit*) perusahaan, salah satunya adalah modal kerja (*working capital*). Modal kerja merupakan unsur aktiva yang sangat penting di dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Semakin besar modal kerja maka akan mempermudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Menurut (Agus Indriyo, 2008:28), modal kerja lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

Besar kecilnya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan

modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2014:114). Modal kerja yang tersedia berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan dana yang produktif. Apabila modal kerja yang tersedia tidak mencukupi untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksi perusahaan, maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan keuntungan. Oleh sebab itu kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Usaha untuk memperoleh keuntungan, modal kerja suatu perusahaan harus dikelola dengan baik.

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari – hari. Penggunaan modal kerja pada perusahaan perlu diperhatikan, sebab jika modal kerja digunakan tidak secara efektif dan efisien maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses perputaran modal kerja dan tingkat pengembalian modal yang akan diterima oleh perusahaan di setiap akhir periode. Penggunaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketetapan penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk ; (1) Pembelian aktiva tetap, (2) Pembayaran utang atau pembelian saham, (3) Pembayaran dividen, (4) Pembayaran beban atau biaya. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik

perusahaan harus mampu melakukan manajemen modal kerja. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar pada perusahaan, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja. Tingkat perputaran modal yang tinggi akan menguntungkan bagi kreditur jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi sehingga hutang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Tingkat perputaran modal yang tinggi diharapkan terjadi dalam waktu relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan di dalam perusahaan akan cepat kembali. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya.

Oleh karena itu, dalam laporan keuangan akan terlihat bagaimana posisi dan kekuatan modal kerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas atau keuntungan, perputaran modal kerja perusahaan akan memperlihatkan bagaimana jalannya suatu operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Dari berbagai faktor tersebut yaitu modal kerja dan tingkat perputaran modal diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Berikut ini terdapat daftar modal kerja, perputaran modal kerja dan profitabilitas 2 perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir, yang memperlihatkan terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1. pada perusahaan dibawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2013-2017

Nama	Argha Karya Prima Industry Tbk			Asiaplast Industries Tbk		
	MK	PMK	ROA	MK	PMK	ROA
2013	247.44	6,72	1,66	57.964	4,85	0,62
2014	107.25	18,1	1,56	58.419	5,03	3,55
2015	30.20	66,8	0,96	12.284	21,22	0,60
2016	99.26	20,62	2,00	35.512	9,77	6,52
2017	41.75	49,45	0,49	52.765	7,24	3,18

Dari tabel diatas, terlihat bahwa modal kerja perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan drastis yang awalnya sebesar 247.44 juta turun menjadi 41.75 juta pada tahun 2017, dengan tingkat perputaran modal kerja 6,72 kali menjadi 49,45 kali, serta *return on assets* dari 1,66% menjadi 0,49%. Sedangkan modal kerja perusahaan Asiaplast Industries Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, dengan modal kerja tertinggi sebesar 57.964 juta pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 12.284 juta pada tahun 2015, dan modal kerja pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 52.765 juta, dengan tingkat perputaran modal kerja 4,85 kali menjadi 3,18 kali, serta *return on assets* dari 0,62% naik menjadi 3,18%.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja dengan jumlah pengeluaran setiap hari yang tetap, jika perputaran modal kerja semakin lama maka jumlah modal

kerja yang diperlukan menjadi semakin besar. Sehingga perputaran modal kerja dapat dinilai untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan karena perputaran modal kerja menunjukkan penjualan yang dihasilkan dari modal kerja yang digunakan.

Dari berbagai faktor tersebut yaitu modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Dari latar belakang diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah :

1. Dalam pencapaian profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu.
2. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut.
3. Faktor utama yang akan mempengaruhi naik atau turunnya laba (*profit*) perusahaan, salah satunya adalah modal kerja (*working capital*)
4. Penggunaan modal kerja sendiri perlu diperhatikan, sebab jika modal kerja digunakan tidak secara efektif dan efisien maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses perputaran modal kerja dan tingkat

pengembalian modal yang akan diterima oleh perusahaan di setiap akhir periode.

5. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah, yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen;
2. Periode laporan dalam penelitian ini terbatas, yaitu periode 2013 sampai dengan 2017

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan yang dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas bagi suatu perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan akademis bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program Sarjana Strata – 1 di UPB Universitas Putera Batam.
2. Bagi Institusi (UPB), untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi.
3. Bagi Peneliti Lanjutan, penelitian ini dapat menjadi bahan pendukung dalam penelitian yang lebih lanjut.